

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) TERHADAP HASIL BELAJAR MENJAHIT KEMEJA DI KELAS TATA BUSANA FASE F SMK NEGERI 8 SURABAYA

Endah Widyana Putri<sup>1</sup>, Peppy Mayasari<sup>2</sup>, Ma'rifatun Nashikhah<sup>3</sup>, dan Marniati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: [endahwidyana.204046@mhs.unesa.ac.id](mailto:endahwidyana.204046@mhs.unesa.ac.id)<sup>1)</sup>, [peppymayasari@unesa.ac.id](mailto:peppymayasari@unesa.ac.id)<sup>2)</sup>,

[marifatunnashikhah@unesa.ac.id](mailto:marifatunnashikhah@unesa.ac.id)<sup>3)</sup>, [marniati@unesa.ac.id](mailto:marniati@unesa.ac.id)<sup>4)</sup>

### ABSTRAK

Tujuan dari Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) hubungan penerapan model pembelajaran PjBL dengan hasil belajar capaian belajar menjahit kemeja, 2) bagaimana perubahan capaian belajar menjahit kemeja setelah penerapan model pembelajaran PjBL, dan 3) bagaimana pengaruh capaian belajar menjahit kemeja dengan PjBL terhadap capaian belajar menjahit kemeja. Penelitian ini menggunakan rancangan pra-eksperimen, yaitu suatu bentuk penelitian eksperimen semu. Partisipan penelitian sebanyak 29 siswa SMKN 8 Surabaya tahap f. Lembar tes dan lembar observasi merupakan contoh metode pengumpulan data sebagai alat bantu penelitian. Uji regresi linier berganda merupakan metode analisis data yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) tujuan pembelajaran telah ditetapkan dan 2) paradigma pembelajaran PjBL telah diterapkan pada pembelajaran menjahit kemeja, dengan perolehan rata-rata 95% dengan kategori sangat baik menjahit kemeja setelah diterapkan model pembelajaran PjBL, yang menunjukkan ranah kognitif mendapat rata-rata nilai sebesar 86 dibanding sebelumnya sebesar 77,65, pada ranah psikomotor mendapat rata-rata nilai 88,31 dibanding sebelumnya sebesar 76,10, 3)  $0,029 < 0,05$  merupakan nilai signifikan, oleh karena itu model pembelajaran PjBL berpengaruh terhadap hasil belajar menjahit kemeja

**Kata Kunci:** PjBL, hasil studi, menjahit kemeja.

### ABSTRACT

*The objectives of this study are to: 1) ascertain the relationship between the PjBL learning model and the learning outcomes of sewing shirts; 2) ascertain the learning outcomes of sewing shirts following the application of the PjBL learning model; and 3) ascertain the ways in which the PjBL learning model affects the learning outcomes of sewing shirts. This research used a quasi-experimental design type by implementing a pre-experimental design. Involving research subjects as many as 29 fashion students phase f SMKN 8 Surabaya. approaches for gathering data, such as learning outcome assessments and observation. Research tools that include test and observation sheets. A straightforward linear regression test is used as a technique for data analysis. The investigation's findings demonstrated that 1) the PjBL learning model was used in sewing shirts and achieved an average of 95% with a very excellent category, and 2) learning outcomes in sewing shirts increased following the When the PjBL learning model was used, the cognitive domain received an average score of 86 compared to 77.65, and the psychomotor domain obtained an average score of 88.31 as opposed to 76.10. 3) The learning was influenced by the PjBL learning paradigm outcomes in sewing shirts, using  $0.029 < 0.05$  as the significance value.*

**Keywords:** PjBL, learning outcomes, sewing shirts

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pendidikan dalam rangka membantu peserta didik mencapai

potensinya secara utuh (RUU Sisdiknas, 2022). Yusri (2020) menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan mempunyai tujuan tertentu. Tujuan utama pendidikan nasional adalah membina potensi peserta didik agar menjadi manusia Pancasila yang bermoral

tinggi, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, berilmu, dan cakap, kritis, beragama, bekerja sama, dan kreatif. Pendidikan akademik, pendidikan kepegawaian, pendidikan agama, pendidikan umum, dan pendidikan profesi, pendidikan khusus, dan pendidikan merupakan beberapa bentuk pendidikan vokasi.

Pendidikan kejuruan, sering dikenal sebagai sekolah kejuruan, adalah jenis pendidikan yang memberikan siswa kemampuan yang mereka butuhkan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi di tempat kerja dan bisnis. Tujuan pendidikannya adalah menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja, mencari pekerjaan, atau memulai bisnis mereka sendiri (RUU sisdiknas 2022). Menurut Kemendikbud (2018), Sebagai kelanjutan Lembaga pendidikan formal yang dikenal sebagai sekolah menengah kejuruan menawarkan pelatihan kejuruan pendidikan menengah, yang dapat diperoleh melalui Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), atau program lain yang sebanding Untuk mencapai tujuan sekolah kejuruan, diperlukan percepatan dan peningkatan peserta didik dalam memenuhi kompetensi atau hasil belajar.

Hasil belajar sangat berpengaruh dalam menentukan kelulusan peserta didik di dunia pendidikan. Hasil belajar juga sebagai tolak ukur kompetensi seseorang di dunia pendidikan. Selain itu, Hasil yang dicapai siswa setelah menyelesaikan latihan pembelajaran dikenal sebagai hasil belajar. Setelah siswa mendapatkan pengalaman belajar, hasil belajar mereka dapat berupa keterampilan yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan kapasitas (Rahman, 2021) Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagian besar mengambil penilaian hasil belajar di bidang praktik sesuai dengan program keahlian masing-masing.

Seperti di SMK Negeri 8 Surabaya. sesuai dengan temuan observasi yang

dilakukan di SMK Negeri 8 Surabaya jurusan Tata Busana fase f, terdapat mata pelajaran praktik salah satunya yaitu kompetensi keahlian tiga, yang mana peserta didik praktik menjahit kemeja. Hasil wawancara dari guru menyatakan karena kemampuan siswa berbeda-beda praktik menjahit. Beberapa peserta didik merasa kesulitan dalam menjahit bagian-bagian kemeja khususnya pada bagian kerah dan kerung lengan kemeja. Beberapa peserta didik juga tidak dapat menyelesaikan pembuatan kemeja sesuai dengan waktu yang dijadwalkan. Hasil belajar mereka dalam menjahit kemeja, yang memiliki ketuntasan rata-rata 65,5% dan 10 siswa yang tidak tuntas dari total 29 siswa, menunjukkan hal ini.

Para siswa melaporkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menjahit kemeja, menurut data wawancara menjahit bagian-bagian kemeja, seperti saat menjahit bagian kerung lengan kemeja. Peserta didik kesulitan dalam mengatur posisi kerung lengan badan dengan bagian lengan, seringkali tidak pas dan tidak sesuai. Selain itu, hasil jahitan kerung lengan juga berkerut dan tidak bertemu pada bagian sambungannya. Mereka juga kesulitan dalam menjahit kerah kemeja, seringkali antara bagian kanan dan kiri kerah tidak sama panjang.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut Pendekatan pembelajaran yang kuat harus tersedia untuk membuat proses belajar membuat kemeja menjadi lebih mudah. Dibutuhkan metode pengajaran yang mendorong siswa untuk lebih kreatif dan aktif. Hal ini sejalan dengan Mutmainah & Widarwati (2016), Pembelajaran berbasis proyek adalah strategi pengajaran yang inovatif dan menarik yang membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Oleh karena itu, metodologi pembelajaran berbasis proyek diimplementasikan untuk memaksimalkan proses pembelajaran menjahit kemeja di kelas busana SMK Negeri 8 Surabaya fase f.

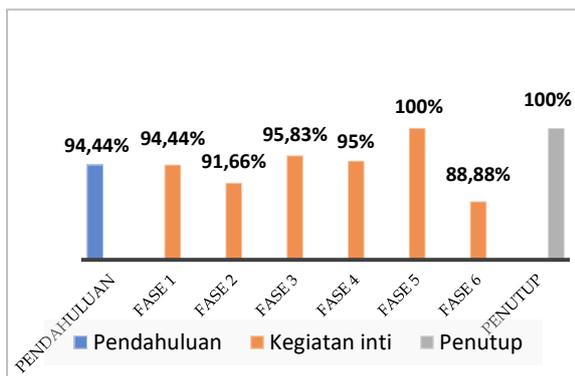
**METODE PENELITIAN**

Desain pra-eksperimental merupakan istilah untuk Jenis penelitian ini adalah penelitian sejenis. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 8 Surabaya, sedangkan sampel penelitian adalah kelas X SMA Negeri 8 Surabaya Tata Busana 1 yang sesuai data berjumlah 29 murid menggunakan metode pengambilan sampel acak dasar. Metode kognitif, psikomotorik, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan adalah lembar tes observasi dan lembar jawaban. Teknik analisis data meliputi hasil belajar, analisis data observasi, dan regresi linier sederhana.

**HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian Keterlaksanaan PjBL**

Aspek yang diamati yaitu kegiatan selama proses pembelajaran di kelas. Tiga orang menjadi pengamat: dua mahasiswa mode dan seorang instruktur topik. menurut temuan observasi pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang digunakan dengan siswa di kelas XI Busana 1 di SMK Negeri 8 Surabaya, disajikan pada diagram berikut :



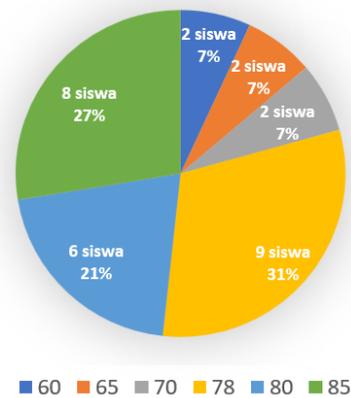
Gambar 1. Diagram Temuan Rata-Rata Dari Pengamatan Terhadap Kegiatan Pembelajaran Dilakukan *Project Based Learning*

Berdasarkan gambar diagram di atas, diketahui bahwa hasil pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki nilai rata-rata 94,44%,

pembelajaran berbasis proyek pada kegiatan pendahuluan masuk dalam kategori sangat baik. Dengan skor rata-rata 94,30%, kegiatan inti masuk dalam kategori 94,44% pada fase 1, 91,66% pada fase 2, 95,83% pada fase 3, 95% pada fase 4, 100% pada fase 5, dan 88,88% pada fase 6. Selama latihan terakhir mendapatkan rata-rata 100% tergolong dalam kategori sangat baik. Hasilnya, latihan-latihan pembelajaran yang disebutkan di atas memperoleh nilai rata-rata keseluruhan 95%, yang menempatkannya dalam kategori sangat baik.

**Hasil Belajar menjahit kemeja**

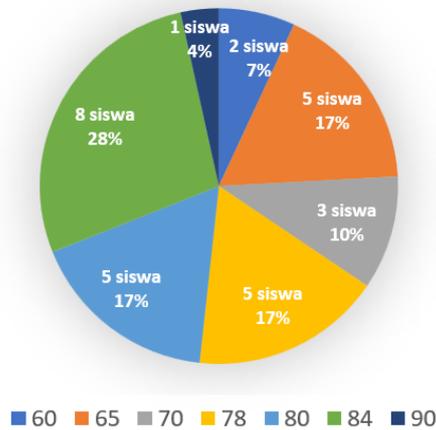
Hasil tes digunakan dalam proses menjahit baju untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan mengacu pada ranah kognitif dan psikomotorik. Data hasil belajar menjahit baju sebelum penerapan pendekatan pembelajaran *project based learning* antara lain sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Kognitif Siswa Sebelum menggunakan Paradigma Pembelajaran Pjbl

Berdasarkan gambar diagram diatas diketahui terdapat Ada Sembilan murid mendapat skor 78, enam mendapat skor 80, delapan mendapat skor 85, dua mendapat skor 60, dua mendapat skor 65, dua mendapat skor 70, sedangkan dua lainnya mendapat skor 60. Jadi, 2.252 adalah nilai total yang diperoleh dari penjumlahan semuanya. Hasil ini digunakan untuk

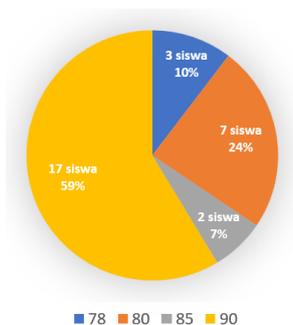
menghitung rata-rata, dan 77,65 merupakan angka resultan.



Gambar 3. Diagram Hasil Belajar Psikomotorik Siswa Sebelum Menggunakan Paradigma Pembelajaran Pjbl

Berdasarkan diagram diatas diketahui terdapat 2 peserta didik memperoleh Tiga siswa mendapat skor 70, lima siswa mendapat skor 78, lima siswa mendapat skor 80, delapan siswa mendapat skor 84, satu siswa mendapat skor 84 90, dan lima siswa mendapat skor 60. Sehingga jika ditotal secara keseluruhan didapat total nilai sebesar 2.207. Dari hasil ini dilakukan perhitungan rata-rata dan memperoleh nilai sebesar 76,10.

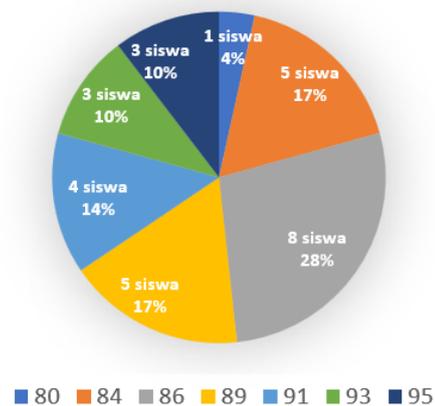
Kemudian dilakukan perhitungan pembelajaran menjahit kemeja setelah menggunakan paradigma pembelajaran PjBL. Data hasil belajar kognitif siswa ditunjukkan di bawah ini:



Gambar 4. Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Fase F Dalam Menjahit Kemeja Dengan Model Pembelajaran Pjbl

Berdasarkan diagram di atas mengenai Pada saat menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek untuk menilai penilaian kognitif pada materi menjahit kemeja, diketahui bahwa tiga orang siswa mendapat skor 78, tujuh orang mendapat skor 80, dua orang mendapat skor 85, dan tujuh belas orang mendapat skor 90. Sehingga jika ditotal secara keseluruhan yaitu mendapatkan hasil 2.494. Dari hasil ini dilakukan perhitungan rata-rata dan memperoleh nilai sebesar 86 dapat dikategorikan sangat baik.

Untuk tes hasil belajar ranah psikomotor dilakukan tes kinerja berupa menjahit kemeja dengan model pembelajaran PjBL. Data hasil belajar siswa di bidang psikomotorik ditunjukkan di bawah ini:



Gambar 5. Diagram Hasil Belajar Psikomotor Peserta Didik Fase F Dalam Menjahit Kemeja Dengan Model Pembelajaran Pjbl

Berdasarkan diagram di atas mengenai Satu orang mendapat nilai 80 pada tes psikomotorik yang dilakukan siswa saat membuat kemeja dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek. Empat Individu menerima nilai 84. Lima individu menerima nilai 89, delapan menerima nilai 86, tiga menerima nilai 93, tiga menerima nilai 93, dan empat menerima nilai 95. Jadi, skor akhir adalah 2.561. Rata-rata dihitung berdasarkan temuan ini dan memperoleh nilai sebesar 88,31 dapat dikategorikan ke dalam kriteria sangat baik.

**Uji Regresi**

Untuk mengetahui berapa jumlah Uji statistik regresi digunakan untuk menguji pengaruh model pembelajaran PjBL menjahit kemeja siswa kelas X Tata Busana

SMKN 8 Surabaya. Uji satu sampel Kolmogrov-Smirnov harus digunakan untuk menentukan apakah data yang diperlukan normal sebelum uji regresi dapat dilakukan. Hasil temuan menunjukkan:

**Tabel 1. Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual	
N		29	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.00689977	
Most Extreme Differences	Absolute	.118	
	Positive	.118	
	Negative	-.110	
Test Statistic		.118	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.360	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.348
	Upper Bound	.373	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Nilai residual dianggap berdistribusi normal jika uji normalitas memiliki nilai signifikansi  $0,360 > 0,05$ . Berikut ini adalah hasil pengujiannya normalitas, selanjutnya

dilakukan uji linieritas. Uji Linieritas juga sebagai syarat sebelum dilakukannya uji regresi.

**Tabel. 2 Uji Linieritas**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	46.201	10	4.620	.936	.525
		Linearity	22.260	1	22.260	4.511	.048
		Deviation from Linearity	23.941	9	2.660	.539	.827
	Within Groups	88.833	18	4.935			
	Total	135.034	28				

Dari temuan data di atas terlihat bahwa nilai signifikansi linearitas antara variabel bebas dan variabel terikat adalah

$0,827 > 0,05$ , yang menunjukkan adanya hubungan linear. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian pengaruh dengan regresi.

**Tabel. 3 Uji Regresi Linier Sederhana**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.260	1	22.260	5.330	.029 <sup>b</sup>
	Residual	112.774	27	4.177		
	Total	135.034	28			

Dari hasil di atas dapat Dengan tingkat Berdasarkan nilai F yang dihitung

sebesar 5,330 dan signifikansi  $0,029 < 0,05$ , model regresi dapat digunakan untuk

memprediksi variabel partisipasi, atau dengan kata lain variabel model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh

terhadap variabel partisipasi variabel hasil belajar menjahit kemeja.

**Tabel. 4 Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.406 <sup>a</sup>	.165	.134	2.044

Terlihat dari tabel sebelumnya bahwa Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,406 menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh paradigma pembelajaran berbasis proyek sebesar 0,046 menjahit kemeja, yang termasuk dalam tingkat hubungan yang cukup tinggi dalam tabel interval koefisien.

**Pembahasan  
Keterlaksanaan model pembelajaran PjBL pada kegiatan pembelajaran**

Keterlaksanaan model pembelajaran *project based learning* dalam praktik menjahit kemeja kompetensi keahlian tiga mendapatkan rata-rata 95% termasuk ke dalam kategori sangat baik. Dikatakan sangat baik karena sudah melewati setiap tahapan masing-masing level mendapatkan kategori sangat baik dalam paradigma pembelajaran berbasis proyek. Hal ini mendukung pendapat Mutmainah & Widarwati (2016) sebuah proyek, maka model pembelajaran berbasis proyek diduga dapat memberikan dampak positif terhadap pencapaian kompetensi, khususnya pada mata pelajaran praktek menjahit.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Rahayu (2023) juga mendukung hal ini, yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran praktik Metodologi pembelajaran berbasis proyek dikategorikan sangat baik. Nilai rata-rata menunjukkan hal ini 90,09% dari hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan temuan tersebut dan diperkuat dengan penelitian sebelumnya

Berdasarkan temuan-temuan penelitian terbaru, dapat dikatakan bahwa penggunaan Strategi pembelajaran berbasis proyek merupakan cara yang tepat untuk belajar dalam konteks praktis. Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis proyek dipilih karena sangat tepat untuk diterapkan dalam proses pendidikan praktik atau proyek.

**Tujuan pembelajaran untuk siswa yang menjahit kemeja setelah menggunakan model pembelajaran PjBL**

Dari Hasil belajar ujian kognitif menjahit kemeja mendapatkan nilai rata-rata 77,65, Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas X Busana Butik SMK Negeri 8 Surabaya sebelum diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek. Setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek, nilai rata-rata siswa pada tes hasil belajar kognitif adalah 86. Mengenai tujuan pembelajaran tes psikomotor menjahit kemeja sebelum diterapkan Siswa memperoleh nilai rata-rata 76,10 setelah penerapan paradigma pembelajaran berbasis proyek. Mahasiswa memperoleh nilai rata-rata 88,31 pada ujian hasil belajar psikomotorik setelah penerapan paradigma pembelajaran berbasis proyek.

Dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum penerapan model Setelah penerapan paradigma pembelajaran berbasis proyek, hasil belajar siswa meningkat. Hal ini sesuai dengan temuan sebelumnya oleh Nurhijrah (2022) yang menunjukkan bahwa siswa Pada capaian pembelajaran mode industri, mereka yang menggunakan pendekatan pembelajaran

berbasis proyek memiliki skor rata-rata 85,78. Capaian pembelajaran mode industry memiliki skor rata-rata 85,78 sebelum penerapan paradigma pembelajaran berbasis proyek 69,86 lebih rendah dari hasil nilai rata-rata tersebut.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Ilham dkk (2023) Sasaran pembelajaran dapat dicapai dengan penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek bersifat komprehensif mana siswa mendapatkan pengalaman langsung melalui kegiatan proyek dilakukan agar pengalaman pendidikan cukup untuk memahami dan menguasai materi pelajaran. Dari hasil tersebut Kita dapat menyimpulkan bahwa hasil pembelajaran dapat ditingkatkan dengan strategi pembelajaran berbasis proyek ini siswa dalam pembelajaran praktik menjahit kemeja.

### **Pengaruh Hasil belajar menjahit kemeja dengan paradigma pembelajaran PjBL**

Data yang akan digunakan terlebih dahulu harus melalui uji normalitas sebelum dilakukan uji regresi. Data residual terdistribusi secara teratur, yang ditunjukkan oleh hasil uji normalitas sebesar  $0,360 > 0,05$ . Hal ini mendukung pernyataan Bendah et al. (2022) bahwa Untuk mengetahui apakah distribusi data sampel yang akan diteliti terdistribusi secara teratur atau tidak, maka digunakan uji normalitas.

Periksa persyaratan linearitas dijalankan dan hasilnya diperoleh setelah data yang diperlukan terdistribusi secara teratur nilai *signifikansi from linierity*  $0,827 > 0,05$ , sehingga data bersifat linier. Setelah uji syarat terpenuhi, kemudian bisa dilakukan uji dasar untuk regresi linier. Dengan tingkat Dengan tingkat signifikansi  $0,029 < 0,05$  dan nilai korelasi ( $r$ ) sebesar 0,406, nilai  $f$  yang dihitung dari uji regresi sederhana adalah 5,330. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar menjahit kemeja dipengaruhi oleh paradigma pembelajaran berbasis proyek sebesar

0,404. Koefisien determinan, atau  $R$  square, memiliki Nilai 0,165 menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek memiliki pengaruh sebesar 0,165 terhadap capaian pembelajaran menjahit kemeja. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh strategi pembelajaran berbasis proyek menjahit kemeja.

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh Abidin dkk (2021) menunjukkan hasil perhitungan regresi memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , artinya nilai probabilitas lebih besar daripada nilai signifikansi. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan model pembelajaran memiliki dampak pada hasil belajar dalam disiplin ilmu yang produktif. Temuan ini semakin mendukung pernyataan Nurhijrah (2022) bahwa paradigma pembelajaran berbasis proyek dapat memengaruhi hasil belajar subjek tertentu praktik busana industry.

### **SIMPULAN**

kesimpulan yang diambil dari hasil analisis dan diskusi tersebut di atas yaitu:

Keterlaksanaan Karena telah menyelesaikan setiap langkah model pembelajaran berbasis proyek dan setiap tahap kegiatan mendapatkan kategori sangat baik, maka model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar menjahit kemeja pada mata diklat menjahit kemeja di kelas X Busana Butik SMK Negeri 8 Surabaya dapat terlaksana dengan baik dan mencapai rata-rata 95% yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Setelah menggunakan model pembelajaran PjBL, nilai ujian kognitif siswa untuk menjahit kemeja memiliki nilai rata-rata 86, lebih tinggi dari nilai rata-rata dibanding rata-rata nilai sebelum diterapkan model pembelajaran PjBL sebesar 77,65. Begitupun dengan tes psikomotor, dimana Setelah penerapan

paradigma pembelajaran PjBL, hasil belajar siswa memberikan nilai rata-rata sebesar 88,31, lebih besar dibanding dengan rata-rata nilai psikomotor sebelum diterapkan model pembelajaran PjBL sebesar 76,10. Skor rata-rata diperoleh dari hasil belajar mahasiswa setelah menggunakan paradigma pembelajaran PjBL pada mata kuliah praktik, khususnya dalam praktik menjahit kemeja.

Dengan nilai korelasi 0,406, berkisar antara 0,40 hingga 0,59 pada tabel interpretasi koefisien korelasi R, maka model terhadap hasil menjahit kemeja termasuk dalam tingkat hubungan yang cukup kuat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Karyono, H., & Rahayu, E. M. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Produktif Di Smk. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 6(1), 58–64.  
<https://doi.org/10.29100/jipi.v6i1.1619>
- Bendah, A., Sumayku, J., & Mewengkang, A. (2022). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Sistem Komputer Siswa SMK. *Edutik : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 2(5), 675–685.  
<https://doi.org/10.53682/edutik.v2i5.5853>
- Ilham, M., Hakim, A.R., & Ahyar. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK melalui Mode Project Based Learning. *Jurnal Terapan dan Teknologi*, vol.6(2).
- Kemendikbud. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Mutmainah, R., & Widarwati, S. (2016). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Pencapaian Kompetensi Dasar Teknologi Menjahit. *Jurnal Pendidikan Teknik Tata Busana*, 3, 1–10.
- Nurhijrah, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Busana Industri Pada Siswa Smk Di Era Pandemi Covid-19. *Information Technology Education Journal*, 1(2), 52–54.  
<https://doi.org/10.59562/Intec.V1i2.236>
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- RUU Sisdiknas. (2022). Rancangan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yuniati, M., & Nashikhah, M. R. (2023). Lembar Kerja Mahasiswa Berbasis Project based learning pada Mata Kuliah Busana Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3), 510-517.
- Yusri, A. Z. Dan D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.